

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

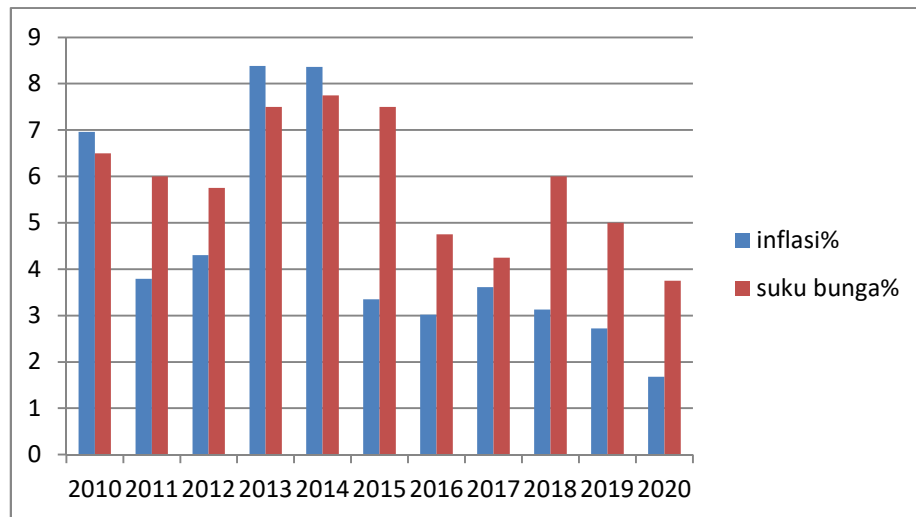
### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan sesuai dengan prinsip syariah, dan didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

Guncangan ekonomi merupakan peristiwa yang tidak terduga yang berasal dari luar dan mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap perekonomian. Guncangan ekonomi merupakan masalah kejutan yang mengakibatkan kerusakan finansial yang serius. Seperti halnya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, krisis moneter tersebut salah satu contoh dari guncangan ekonomi. Kemudian, saat ini adanya virus covid-19 merupakan contoh dari guncangan ekonomi. Karena adanya virus covid-19 ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap perekonomian dunia khususnya Indonesia. Seperti melemahnya nilai tukar dan memburuknya lingkungan eksternal.

Gambar 1.1 merupakan data inflasi dan suku bunga pada Desember 2010 sampai Desember 2020. Dari data terlihat bahwa inflasi dan suku bunga selalu mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2010 sampai 2014 inflasi berfluktuasi mencapai 8,36% pada tahun 2014, kemudian turun sebesar 3,02% pada tahun 2016 dan terus berfluktuasi hingga inflasi menurun sebesar 1,68%

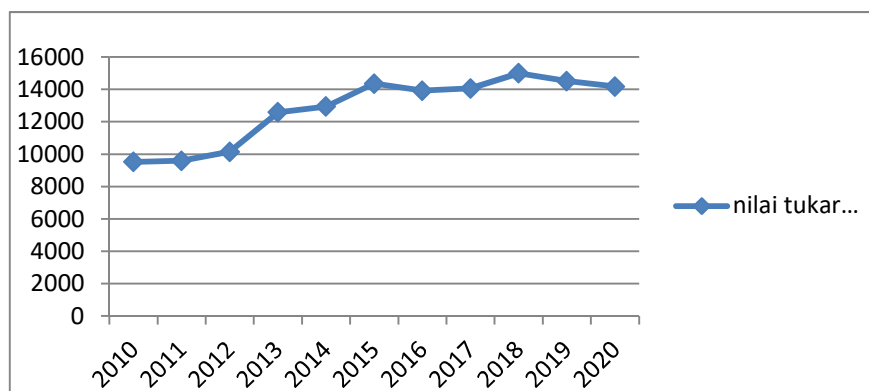
pada tahun 2020. Suku bunga tertinggi pada 2014 sebesar 7,75% dan berfluktuasi hingga mencapai 3,75% pada tahun 2020.



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

**Gambar 1. 1 Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga Acuan**

Terlihat dari gambar 1.2 dibawah tentang nilai tukar rupiah, bahwa nilai tukar atau kurs mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terlihat pada Desember 2010 hingga Desember 2013 nilai tukar mengalami kenaikan, kemudian terus berfluktuasi hingga mencapai Rp. 14.996,96 pada Desember 2018. Dan pada Desember 2020 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 14. 175,53.

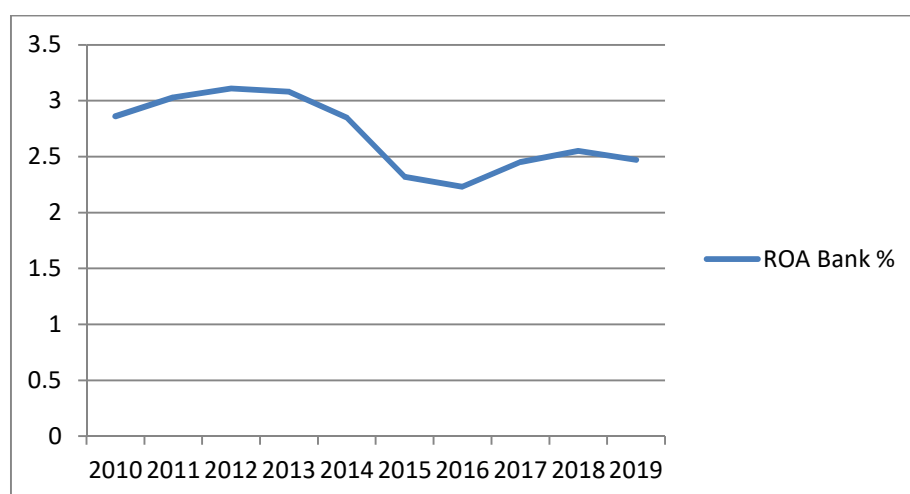


Sumber: Bank Indonesia (diolah)

**Gambar 1. 2 Perkembangan Nilai Tukar**

Menurut Ongore & Kusa (2013) Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Laba yaitu suatu hal yang sangat penting bagi perbankan karena tinggi rendahnya laba mencerminkan kepercayaan masyarakat dan menjadi tolak ukur tingkat kesehatan dan baik buruknya manajemen bank. Profitabilitas juga merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur sebuah kinerja bank.

Indikator profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) sangat penting bagi suatu bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank dengan mengukur total aset. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) adalah sebuah metode pengukuran yang paling obyektif dan besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan perusahaan terutama di perbankan (Kusumaningtias, 2012). *Return On Asset* (ROA) juga merupakan sebuah ukuran dari kinerja keuangan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak, yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan (Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

**Gambar 1. 3 ROA Perbankan Konvensional**

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) per Desember 2010 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Terlihat pada Desember 2010 hingga Desember 2012 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Turun hingga 2,23% pada Desember tahun 2016. Kemudian mengalami kenaikan kembali hingga Desember tahun 2019. Ketika nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat artinya bahwa rasio profitabilitas bank itu semakin baik.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama dengan diikuti merosotnya nilai tukar mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000). Tingginya tingkat inflasi sangat berdampak besar terhadap sektor perbankan, maka dari itu Bank Indonesia harus menetapkan tingkat suku bunga acuan. Bagi Indonesia Inflasi yang terus menerus terjadi maka akan membuat terjadinya krisis moneter.

Nilai tukar Indonesia saat ini per satu dollar Amerika adalah sebesar Rp. 14.724,00 pada bulan Agustus 2020. Terlihat bahwa nilai tukar saat ini pada bulan Agustus mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya yaitu pada bulan Juli 2020 sebesar Rp. 14.582,00 per satu dollar Amerika. Nilai tukar pada bulan Januari 2020 merupakan terendah dibandingkan sebelumnya, akan tetapi terus mengalami kenaikan hingga mencapai pada titik Rp. 15.867,00 per satu dollar Amerika pada bulan April 2020.

Nilai tukar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam profitabilitas perbankan, karena bank memberikan jasa dalam jual beli valuta asing. Adanya perubahan nilai tukar mata uang asing bank memperoleh pendapatan berupa selisih *kurs*. Nilai tukar rupiah yang melemah maka akan membuat masyarakat enggan untuk berinvestasi, sehingga nilai tukar mata uang asing dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Hidayati, 2014).

Besarnya tingkat suku bunga acuan merupakan salah satu faktor bagi perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank. Bagi bank semakin banyak dana yang diinvestasikan dari masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang mana dengan bank melakukan kredit maka akan mendapatkan *profit* (Pohan, 2008).

Faktor internal dalam perbankan yang digunakan yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh suatu bank. CAR sangat memiliki peran penting untuk mengurangi komponen resiko dalam perbankan (Almazari, 2013). Bank Indonesia menetapkan besar minimum dari rasio CAR sebesar 8%. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka akan semakin tinggi pula ROA bank. Hal itu disebabkan karena modal yang tinggi maka manajemen suatu bank akan dapat mudah menginvestasikan dananya pada *asset* yang menguntungkan.

Menurut Blank & Dovern (2010) bahwa ada pengaruh guncangan makroekonomi terhadap perbankan. Menurut Athanasoglou & Delis (2005) bahwa profitabilitas bank adalah fungsi dari faktor internal dan eksternal. Penelitian selanjutnya dari Pesola (2011), bahwa efek dari guncangan makroekonomi pada kerugian bank berdampak positif pada kerapuhan yang tinggi. Menurut Adelopo & Taurigana (2018), bahwa terdapat hubungan antara determinan bank dan profitabilitas bank (ROA) sebelum, selama dan sesudah krisis keuangan. Kemudian penelitian menurut Kusumaningtias (2012), bahwa variabel makroekonomi mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai guncangan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Menurut Blank & Dovert (2010) dalam penelitiannya menggabungkan antara variabel mikro dan makro, dengan variabel makro fokus terhadap variabel nilai tukar. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada variabel makroekonomi dengan menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa inflasi, suku bunga (*BI Rate*), dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai **“Pengaruh Guncangan Ekonomi Makro dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh guncangan variabel inflasi terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebelum dan sesudah covid-19?
2. Bagaimana pengaruh guncangan variabel suku bunga terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebelum dan sesudah covid-19?
3. Bagaimana pengaruh guncangan variabel nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebelum dan sesudah covid-19?

4. Bagaimana pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebelum dan sesudah covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh guncangan variabel inflasi terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh guncangan variabel suku bunga terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh guncangan variabel nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh guncangan ekonomi makro terhadap perbankan profitabilitas konvensional di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi, bahan rujukan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan arahan pemikiran yang dapat digunakann dalam mempertimbangkan perumusan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam upaya penanganan agar tidak terjadi krisis moneter di masa pandemi Covid-19 ini.